

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah Sunda (Priangan), Jawa Barat dikenal memiliki beragam kesenian yang unik dan menarik. Berbicara tentang seni, kota Bandung merupakan salah satu bagian dari Jawa Barat yang memiliki banyak keberagaman seni pertunjukan. Tari Jaipongan merupakan seni pertunjukan yang terkenal di Jawa Barat.

Dalam seni pertunjukan, terdapat beberapa elemen pendukung. Selain elemen gerak agar suatu seni pertunjukan tari lebih sempurna dalam penyajiannya, tentu saja dibutuhkan elemen-elemen lain yang berfungsi sebagai pendukung. seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono (1977, hlm. 42. 42-58)

Bentuk penyajian tari adalah penyajian tari secara keseluruhan yang melibatkan elemen-elemen dalam komposisi tari. Adapun elemen-elemen tersebut terdiri dari: gerak tari, desain lantai, iringan musik, perlengkapan yang meliputi rias dan busana, tempat pertunjukan dan properti.

Seni pertunjukan tersebut dapat dianalisis menggunakan teori atau kajian etnokoreologi. Pendekatan etnokoreologi merupakan sebuah pendekatan yang multidisiplin, baik aspek tekstual maupun kontekstual. Seni pertunjukan di Jawa Barat yang berhasil mendapatkan perhatian masyarakat diawal kemunculannya salah satunya yaitu tari jaipongan.

Tari Jaipongan diciptakan melalui proses yang dinamis dari penciptanya. Proses tersebut dapat memakan waktu, ruang, dan pemikiran yang didasari dari mulai ide awal atau gagasan yang biasa disebut konsep garap sampai terwujudnya pertunjukan yang diharapkan oleh penciptanya. Bagian proses inilah yang sangat penting dalam pembuatan sebuah karya seni. Tata rias dan busana pun merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari seni pertunjukan. Seorang penata tari harus berpikir bagaimana tata rias dan tata busana yang tepat untuk memperjelas dan

sesuai dengan tema tarian sehingga penonton dapat menikmati karya tari yang disajikan secara utuh.

Sebuah karya seni tidak dapat terlepas dari proses penciptaannya dan penciptanya itu sendiri. Pencipta tari jaipongan merupakan seniman Tari Jawa Barat yang sangat diperhitungkan keberadaannya dan membawa Seni Jaipongan berkiprah ke mancanegara adalah Gugum Gumbira Tirasondjaya. Pada tahun 1970-an, Gugum Gumbira telah menciptakan tarian yang berhasil menggebrak dan membangkitkan kembali eksistensi seni tari di Jawa Barat. Tarian ini diciptakan dengan tujuan untuk menciptakan suatu tarian pergaulan yang digali dari kekayaan seni tradisional rakyat Nusantara, khususnya Jawa Barat. Perhatian Gugum Gumbira pada kesenian rakyat salah satunya adalah *Ketuk Tilu*. Karya pertama Gugum Gumbira masih sangat kental dengan warna *ibing Ketuk Tilu*, baik dari segi koreografi maupun iringannya. Hal itulah dengan bersumber tari *Ketuk Tilu* dimata Gugum Gumbira dikemas menjadi karya tari baru dikenal dengan *Ketuk Tilu* perkembangan, yang kemudian tarian ini menjadi populer dengan sebutan Jaipongan.

Tari Jaipongan juga terinspirasi oleh keindahan bentuk tubuh wanita dan mengekspresikan berbagai gerak, khususnya kreativitas gerak tubuh dan step kaki, yang bersumber dari gerak pencak dan *ketuk tilu*. Garapan tarian Gugum Gumbira lebih banyak ditampilkan oleh penari yang maskulin. Hal itu terjadi karena Gugum Gumbira dulunya adalah jawara, penari *salsa* dan sering menyaksikan berbagai gerak para penari ronggeng dari pertunjukan hiburan sebagai *bajidor*. Karena itulah Gugum Gumbira menciptakan tarian dari kekuatan gerak tarian ronggeng yang kemudian dijadikan konsep untuk membuat tarian perempuan dengan ekspresi yang berbeda dengan tarian yang berkembang sebelumnya.

Kini tari Jaipongan ini begitu melekat dan menjadi tari kebanggaan masyarakat Jawa Barat yang telah dikenal bukan saja di Indonesia tapi juga di mancanegara. Tari Jaipongan tidak pernah tertinggal dan masih terus ditampilkan di beberapa negara di dunia oleh para duta seni dalam misi-misi kesenian di luar negeri.

Istilah nama Jaipongan konon merupakan kata yang sering dilontarkan para musisi, juru tabuh gamelan, musik tradisional. Ada tiga kata yang biasa diteriakan oleh para musisi dalam mengisi serta memberi aksan pada permainan gendang yaitu *jaipong*, *jakinem*, dan *jainem*. Memang ada seniman Jawa Barat yang mengatakan bahwa nama Jaipongan adalah nama yang mengacu pada bunyi gendang yang terdengar *plak*, *ping*, dan *pong*. (Tati Narawati dan Soedarsono 2005, hlm. 175)

Sebagai pencipta tari Gugum Gumbira mempunyai modal dasar yang sangat kuat. Modal dasar tersebut dia peroleh sejak kecil yang telah akrab dengan *Pencak Silat* yang diajarkan oleh ayahnya sendiri. *Ketuk Tilu* baik *Ketuk Tilu* dari wilayah pakaleran maupun *Ketuk Tilu* wilayah pakidulan, dan tari Topeng yang dia pelajari dari dalang Topeng Sujana Arja. Dengan penuh keuletan Gugum Gumbira berupaya mengumpulkan tatanan gerak tari-tarian Jawa Barat yang kemudian disusun sebagai sumber karya ciptanya.

Selama kurun waktu itulah masyarakat Jawa Barat mengenal dekat dengan tari Jaipongan. Mereka bukan saja mengenalnya namun juga banyak yang langsung menggelutinya baik sebagai penari profesional maupun sebagai penari amatir terutama para pemuda, dan orang-orang tua yang bernostalgia kepada kebiasaan seni *Ketuk Tilu* zaman silam (Atik Soepandi, S.Kar, dkk, 1995, hlm:49).

Daya tarik seni Jaipongan bagi para pemuda disebabkan tatanan gerak tariannya tidak terlalu kaku pada aturan baku, gerak goyang pinggul si penari wanita serta jenis tabuhan kendangnya yang dinamis, hal ini menyebabkan siapapun akan dapat menikmati dan ingin menggerakkan tubuhnya dengan perasaan suka. Tidak heran jika selanjutnya tarian ini sering ditampilkan sebagai tari pergaulan masyarakat Jawa Barat.

Seperti yang diungkapkan Tati Narawati dan Soedarsono (2005, hlm:175) bahwa Karya –karya Gugum Gumbira antara lain adalah “ *Setra Sari, Rawayan, Ringkang Gumiwang, Toka-toka, Sonteng, Penjug Bojong, Rawayan, Kawung Anten, dan Kuntul Mangut.*”

Kehadiran tari Jaipongan memberikan kontribusi besar pada penggiat seni. Mereka termotivasi untuk berperan aktif dan mengangkat kembali tarian rakyat yang sebelumnya kurang mendapat perhatian.

Perkembangan Jaipongan telah memberi warna pada kehidupan pertunjukan tari Sunda. Sejak tahun 1970-an hingga 1990-an kurang lebih 30 tahun jaipongan begitu diminati oleh semua kalangan. Pada masa itu, Jaipongan selalu menjadi primadona dalam setiap pertunjukan khususnya acara-acara hajatan maupun acara-acara lembaga-lembaga pemerintahan. Jaipongan biasanya ditampilkan sebagai penyemarak suasana. Tarian yang ditampilkan oleh penari wanita, gerak-gerak lincah dan agresif tanpa menghilangkan keanggunan dari sisi kewanitaannya, merupakan daya tarik tersendiri bagi sebuah acara menampilkan tari Jaipongan karena tari Jaipongan bisa menembus berbagai kalangan, dari kalangan muda sampai kalangan elite.

Setiap tarian di Indonesia biasanya mempunyai ciri khas tersendiri. Sebagai contoh misalnya dalam tarian Bali terdapat gerak *agem* dan *ngeseh*, sedangkan pada tari jaipongan terdapat gerak khusus yang dikenal dengan sebutan 3G (*Gitek*, *Goyang* dan *Geol*), yang semuanya merupakan variasi gerak yang disebut dengan istilah *eplok cendol*.

Istilah sebutan 3G merupakan singkatan dari kata *gitek*, *geol*, dan *goyang*, yang merupakan gerak khusus yang diangkat Gugum Gumbira dari tari rakyat yang ada di Jawa Barat sebagai gerak yang dominan. Selain 3G inti gerak tari Jaipongan yaitu gerak kaki, tubuh, tangan, dan kepala yang bergerak harmonis. Tidak heran kiranya jika tarian ini diciptakan sebagai tari pergaulan dan pertunjukan.

Dari semua karya-karya yang diciptakan Gugum Gumbira, diantaranya tari *Rawayan*, *Sonteng*, dan lainnya yang didalamnya terdapat unsur 3G tersebut. Adapun karya Gugum Gumbira yang berbeda dengan karya tari yang lainnya, yaitu tari Jaipongan Toka-toka.

Tari Jaipongan yang dikenal masyarakat luas umumnya merupakan tari jaipongan yang bergaya khas Jawa Barat, baik gerak ataupun busananya. Namun beda halnya dengan Tari Jaipongan Toka-toka yang berkesan bergaya Betawi, khususnya dalam busana yang di gunakan pada tari Jaipongan Toka-toka.

Berangkat adanya perbedaan yang khas pada penciptaan tari jaipongan Toka-toka karya Gugum Gumbira menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut daripada karya tari Gugum Gumbira yang lainnya. Pentingnya ketertarikan peneliti dan mengangkat judul penelitian “ Kajian Etnokoreologi Tari Jaipongan Toka-toka Karya Gugum Gumbira” dengan alasan ingin mengetahui: 1) Proses penciptaan Gugum Gumbira pada karya tari jaipongan Toka-toka2) Unsur-unsur tari yang terkandung didalamnya, termasuk busana yang dikenakan lebih dominan bergaya topeng Betawi, padahal karya-karya sebelumnya bergaya khas tari-tarian yang bersumber dan berkembang di daerah Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diangkat sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penciptaan tari Jaipongan Toka-toka karya Gugum Gumbira?
2. Bagaimana koreografi, tata rias dan tata busana tari Jaipongan Toka-toka karya Gugum Gumbira ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, diharapkan peneliti mampu menjawab beberapa permasalahan untuk dianalisis. Peneliti ini tidak terlepas dari berbagai tujuan. Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi mengenai tari Jaipongan Toka-toka sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa, pelaku seni, maupun khalayak umum tentang tari Jaipongan Toka-toka karya Gugum

Gumbira yang menjadi salah satu warisan asli Indonesia yang harus dilestarikan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penciptaan tari Jaipongan Toka-toka karya Gugum Gumbira.
- 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana koreografi, tata rias dan tata busana tari Jaipongan Toka-toka karya Gugum Gumbira.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini dengan maksud untuk memberi informasi kepada khalayak umum, bahwa di Indonesia tepatnya di daerah Kota Bandung mempunyai seni pertunjukan yaitu tari Jaipongan Toka-toka. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat.

1. Manfaat dari segi teori

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang seni tari.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai objek yang sama.

2. Manfaat dari segi kebijakan

- a. Bagi padepokan Jugala
 Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan bagi anggota sanggar.
- b. Bagi para pelaku seni dan seniman Tari
 Dengan adanya penelitian ini untuk memotivasi para pelaku dan seniman tari untuk terus senantiasa melestarikan, mempertahankan, bebas berekspresi tetapi tetap harmonis, meningkatkan kreativitas dalam pembuatan suatu karya tari dan menunjukkan eksistensinya dalam berkarya.

c. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat dari segi praktik

a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk latihan dan studi banding antara teori yang sudah didapatkan di perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja. Selain itu dengan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal masa depan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan wawasan masyarakat terhadap kesenian yang ada di kota Bandung. Selanjutnya tentu saja peneliti berharap masyarakat bisa bangga, mencintai, dan menjaga tradisional yang dimiliki daerahnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

JUDUL

Judul disini merupakan suatu topik yang digunakan penulis untuk mengembangkan masalah-masalah yang akan dikupas oleh peneliti.

HALAMAN PENGESAHAN

Dalam halaman pengesahan ini berisikan tanda tangan dosen pembimbing 1, dosen pembimbing II dan ketua jurusan, dimana hal ini sangat penting dalam penulisan skripsi karena kelayakan sudah tidak diragukan.

PERNYATAAN

Isi dalam lembar pernyataan ini yaitu menyatakan bahwa skripsi ini murni hasil pemikiran penulis.

ABSTRAK

Abstrak untuk skripsi ini diuraikan secara singkat dan lengkap memuat beberapa hal mengenai judul, hakekat penelitian, tujuan penelitian, metode teknik pengumpulan data yang digunakan, hasil penelitian dan kesimpulan.

DAFTAR ISI

Dalam daftar isis ini menguraikan tentang isis yang ada didalam skripsi yang disusun oleh penulis.

DAFTARGAMBAR

Merupakan daftar gambar-gambar yang menjadi dokumentasi ketika penulis meneliti hasil penelitiannya.

DAFTAR TABEL

Isi dari daftar tabel ini merupakan berbagai analisis tentang masalah-masalah yang ada dalam skripsi dan memudahkan pembaca untuk mendeskripsikannya.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan uraian tentang latar belakang masalah, tentang isi acuan penelitian dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian terdapat rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pembahasan penelitian, selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak dan terakhir yaitu struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang kajian teori-teori yang menguatkan dalam penelitian, di antaranya terdapat penelitian yang relevan serta teori yang dipergunakan yang terdiri dari : teori etnokoreologi, proses penciptaan, koreografi dan tata rias dan busana.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang uraian proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan penelitian. Adapun uraian dari isi metode penelitian diantaranya, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Isi yang terdapat pada bab ini yaitu hasil penelitian yang kebenarannya sudah diketahui oleh peneliti yang dilakukan melalui teknik-teknik pengumpulan data.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi berbagai macam sumber teori yang menunjang kebenaran tentang masalah-masalah yang penulis angkat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi tentang dokumen tambahan yang ditambahkan ke dokumen utama.

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Berisi tentang biodata penulis secara lengkap agar pembaca dapat mengetahui berbagai macam hal yang tidak mereka ketahui.